

STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT PENGELOLAAN SAMPAH NON ORGANIK

STRATEGIES FOR NON-ORGANIC WASTE MANAGEMENT UNIT DEVELOPMENT

Sarah¹ Abubakar Iskandar², R Oetje Subagdja³ Cecep Wahyudin⁴

^{1,2,3,4}Administrasi Publik, Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kode Pos. 16720 Bogor, Jawa Barat Indonesia

ABSTRACT

Maintaining, managing, and protecting the environment's cleanliness, especially those arising from waste is not easy, littering means removing trash, wrongly means removing. The research aims to sort out inorganic waste according to its type, to explain the application of reducing landfill waste, managing it so that it doesn't become garbage and reuse management results through the Waste Bank. Quantitative qualitative methods. Direct data/not good observation, interview, documentation. Sampling 40 people. Flow Model Analysis, Product Moment Correlation, and Community Perception Analysis. Some conclusions: the value of $r = 0.421$ means that the relationship between inorganic waste management and the waste bank is very close, and 0.513 means that the relationship between type of inorganic waste and the socialisation of the waste bank is very close. 0.356 means that the relationship between types of inorganic waste and waste banks is quite close. 0.634 means that the relationship between the types of inorganic waste and inorganic waste management is very close. 0.363 means that the income value of inorganic waste and types of inorganic waste is quite close, value of 368 means the relationship between the income value of inorganic waste and management of inorganic waste is quite close.

Key words: Waste Bank; Waste Management; reduce, recycle; reuse

ABSTRAK

Memelihara, mengelola, menjaga lingkungan hidup dan kebersihan khususnya yang ditimbulkan dari sampah tidaklah mudah, sebab membuang sampah sembarangan sama dengan memindahkan sampah, secara salah sama dengan memindahkan masalah baik dikubur, dibakar maupun dibuang ke sungai dan laut. Tujuan penelitian adalah memilahkan sampah anorganik sesuai jenisnya, menjelaskan penerapan pengurangan timbunan sampah, pengelolaan agar tidak menjadi sampah serta penggunaan kembali hasil pengelolaan melalui Bank Sampah. Metode kuantitatif dan kualitatif. Data bersifat langsung/tidak baik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampling Probability Sampling, 40 orang. analisa Model Alir, Analisa Korelasi Product Moment, dan Analisa Persepsi Masyarakat. Beberapa kesimpulan: nilai $r = 0,421$ berarti hubungan pengelolaan sampah anorganik dan Bank sampah sangat erat, nilai $r = 0,513$ berarti hubungan jenis sampah anorganik dan sosialisasi Bank sampah sangat erat. Nilai $r = 0,356$ berarti hubungan jenis sampah anorganik dan Bank sampah cukup erat. Nilai $r = 0,634$ berarti hubungan jenis sampah anorganik dan pengelolaan sampah anorganik sangat erat. Nilai $r = 0,363$ berarti hubungan nilai Pendapatan sampah anorganik dan jenis jenis sampah anorganik cukup erat, nilai $r = 368$ berarti hubungan nilai Pendapatan sampah anorganik dan pengelolaan sampah anorganik cukup erat.

Kata kunci: bank sampah; waste management; reduce, recycle; reuse

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa-sisa hasil ataupun bukan hasil pembuatan barang mentah menjadi barang jadi berupa sampah yang bersifat tidak hidup baik secara resmi ataupun tidak resmi. Membuang sampah sembarangan sama dengan memindahkan sampah, dan memindahkan sampah secara salah sama dengan memindahkan masalah baik dikubur, dibakar maupun dibuang ke sungai dan laut.

Agar sampah tidak menjadi masalah maka sampah harus di wadahkan melalui beberapa wadah yaitu (a) residu yang meliputi popok, tissue, kapas, pembalut, putung rokok dan kertas nasi. (b) jenis sampah plastik yang meliputi plastik kresek, plastik kemasan, plastik keras dan lunak, Styrofoam, dan sedotan, (c) jenis sampah PET yang mencakup botol plastik dan gelas plastik, (d) jenis sampah kaleng, logam dan beling yang berisikan kemasan kaleng, minuman berkarbonasi, dan botol kaca, Agar semua limbah rumah tangga tidak menjadi sampah maka perlu mematuhi tiga prinsip dasar yang lazim disebut 3 R yaitu (a) *Reduce*, artinya upaya mengurangi timbulan sampah, (b) *Reuse* artinya upaya memanfaatkan kembali bahan atau barang agar tidak menjadi sampah, (c) *Recycle* artinya menggunakan kembali bahan setelah melalui proses penmgelolaan. Ketiga prinsip dasar ini mengacu pada ungkapan bahwa sampah tetap akan menjadi sampah apabila dicampur, namun sampah yang dipilah akan menjadi barang tang berharga Hal ini tentunya diperlukan tempat pembuangan sampah yang teratur di rumahtangga masing-masing, sebab sampah rumahtangga adalah sampah yang berasal dari aktivitas rutinitas dalam rumahtangga terkecuali tinja dan sampah spesifik.

Konsekuensinya kemudian diperlukan pengelolaan sampah yang bersifat sinergis antara masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan sampah bagi individu ataupun industri adalah dalam mencegah mengurangi sampah dalam arti pembatasan timbunan sampah, pemilahan sampah, pengolahan sampah, pendaurulang sampah dan pemanfaatan kembali, sedangkan pengelolaan sampah bagi pemerintah adalah rangka penanganan sampah sehingga sampah tidak tercecer kemana-mana dalam

arti pemerintah Kecamatan Cibinong harus mampu memilahkan sampah, mengumpulkan sampah, mengolah sampah, pengangkutan sampah dan pemrosesan akhir, oleh karena itu, diperlukan sarana parasana, sumber daya manusia, dan anggaran. Sumber daya manusia sebagai petugas dalam menjalankan setiap agenda kegiatan yang akan ditetapkan, sedangkan Anggaran adalah timbal jasa dari agenda kegiatan pemerintah Kecamatan. Tujuan dan Kegunaan Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu: memilahkan sampah anorganik sesuai jenisnya di Kecamatan Cibinong. Menjelaskan Penerapan slogan 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan pengelolaan sampah di Kecamatan Cibinong serta menganalisis sistem pengelolaan sampah melalui peranan dari Bank Sampah di Kecamatan Cibinong itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kuantitatif adalah postpostivisme dan mempelajari populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat hipotesis. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berarti penelitian ini diolah dan dianalisis.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan (Hadari Nawawi: 2001). Data langsung dan data tidak langsung adalah jenis data yang diperlukan. Data diperoleh secara langsung dari responden, sedangkan data tidak langsung diperoleh dari instansi yang relevan.

Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan. Sampling probabilitas digunakan untuk menghasilkan populasi, dan sampel yang digunakan adalah seluruh RW di Kecamatan Cibinong. adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap sampel populasi memiliki peluang yang sama pada

setiap Kelurahan dari populasi saat ini (Sugiyono, 2010).

Jumlah sampel RW sebanyak 6 RW yang terdistribusi pada tiap Kelurahan. Tiap RW diambil 5 Rumahtangga sehingga menjadi 30 Rumahtangga, sedangkan aparat Kecamatan diambil 10 orang, sehingga jumlah sampel sebanyak 40 orang. Berdasarkan teori penarikan contoh, sebaran penarikan contoh untuk nilai tengah rata-rata (mean) akan hampir sebaran penarikan contoh jika semua contoh acak berukuran n yang mungkin diambil tanpa mengembalikannya dari populasi terhingga berukuran N yang memiliki nilai tengah. Misalnya, kelompok data yang dikumpulkan setelah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar, memiliki nilai tengah 25 dan standar deviasi adalah. Jika hasil pengukuran variabel independen mendekati normal, dalil ini mungkin benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diawali dengan terkumpulnya data kemudian diolah dengan tahapan diantaranya: editing, tabulasi, entri data, pembersihan data. Analisa data dilakukan melalui analisa Model Alir (Huberman dan Miles 1992), analisa korelasi (Sugiyono, 2010) dan analisa persepsi responden (Muller,1992). Hasil dan Pembahasan Pemilahan Sampah Sesuai Jenisnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 15 responden mengatakan sangat perlu memilahkan sampah, sedangkan 25 responden mengatakan perlu adanya pemilahan sampah.

Pemilahan sampah yang dimaksud pada tabel 3 di bawah ini adalah (a) sisa makanan, (b) material daur ulang dan (c) residu.

Tabel 1: Perlunya Pemilahan Sampah Hayati dan Non Hayati

No.	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Perlu	15	5	75	175 / 40
2.	Perlu	25	4	100	
3.	Cukup Perlu	0	3	0	
4.	Tidak Perlu	0	2	0	
5.	Sangat Tidak Perlu	0	1	0	
Jumlah		40		175	4,4

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang Perlunya Pemilahan Sampah Hayati dan Non Hayati diperoleh angka penafsiran 4,4, maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “sangat baik”. Oleh karena dalam penelitian difokuskan pada jenis sampah anorganik maka dalam tabel 1 di atas ini perlu ada wadah sampah anorganik secara terpisah.

Adapun wadah sampah anorganik secara terpisah adalah: Untuk Pemilahan Jenis Sampah Plastik yang Meliputi: Plastik Kresek, Plastik Kemasan, Plastik keras dan lunak, Styrofoam, Sedotan; Untuk Pemilahan Jenis Sampah PET yang meliputi: Botol Plastik dan Gelas Plastik; Untuk Pemilahan Jenis Sampah Kaleng yang Meliputi: Logam. dan Beling, Kemasan Kaleng, Minuman berkarbnasi dan Botol Kaca; Untuk Pemilahan Jenis Sampah Sampah Residue yang Meliputi: Popok, Tissue, Kapas, Pembalut, Putung rokok dan Kertas nasi. Pengurangan Sampah Melalui Pola 3R (*Reduce, Recycle dan Reuse*).

Reduce adalah upaya untuk mengurangi timbulan sampah. Upaya ini dapat dilakukan melalui masing-masing rumah keluarga. Sampah plastik sudah merupakan problem utama dalam mengelola limbah rumah tangga baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Upaya untuk mengatasinya sudah banyak dilakukan. Langkah terakhir pengurangan, membatasi bahkan mentiadakan wadah yang terbuat dari plastik pada toko Modern yang belum maksimal memecahkan masalah dari sampah plastik. Program ini terus digalakan dengan melibatkan semua unsur. Rumahtangga merupakan pintu masuk untuk menyelesaikan sampah plastik. Jadi di rumah tangga perlu disiapkan tempat sampai mulai dari pintu depan rumah, pintu tengah rumah dan pintu belakang rumah.

Upaya untuk mengurangi timbulan sampah (Residu) melalui pemilahan dan pewadahan sampah. Pemilahan dan pewadahan ini B3 (Bahan, Beracun,

Berbahaya), Kertas dll, Gelas dll, organik dan residu. Bahan 3 B disimpan secara tersendiri. Sedangkan yang lainnya dapat diangkat dengan grobak angku angkutan sampah ini sesuai pemilihan sampah dan diwadahi, untuk disimpan di Tempat Penampungan Sementara (TPS) berskala kawasan (Desa dll).

Dari tempat penampungan di Desa dll ini kemudian akan diangkat oleh mobil pengangkut sampah untuk dibuang ke Tempat Penampungan Akhir (TPA). Mengurangi sampah melalui pemberian pembekalan pendidikan kepada masyarakat serta Pengetatan aturan mengenai kebijakan penggunaan sampah plastik umumnya di Indonesia harus diterapkan. Dilihat dari sisi pengemasan, di Indonesia adanya regulasi yang mengatur besarnya kuota plastik yang diijinkan untuk mengemas makanan.

Kalaupun pengatur kebijakan mengambil langkah dalam memperdayakan limbah plastik yang dimulai dari rumah tangga dan Pihak terkait yang terlibat dalam penggunaan plastik harus diberi kesempatan untuk membantu pemerintah mengurangi sampah plastik.

Menurut pemerintah Kecamatan Cibinong, mendaur ulang adalah cara terbaik untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan. Perilaku tidak membuang sampah juga membantu mengatasi masalah sampah. Pemerintah Kecamatan Cibinong berkomitmen untuk mengolah sampah plastik dengan menggunakan aspal plastik.

Sampah memiliki nilai, seperti yang ditunjukkan oleh transformasi proses daur ulang menjadi jalan yang ada di Kecamatan Cibinong. Mereka diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah atau setidaknya memperbaiki lingkungan. Pemerintah Kecamatan Cibinong juga mendorong inisiatif regional seperti hari kebersihan dunia. Bank sampah yang sudah ada di Kecamatan Cibinong akan dilengkapi dengan solusi digital 4.0.

Pihak Kecamatan Cibinong menjelaskan bahwa upaya mengembangkan semaksimal mungkin aspal plastik, salah satunya adalah membuat MoU dengan stakeholders lain untuk membangun aspal plastik sepanjang yang km yang disepakati, disamping itu juga dengan beberapa perusahaan lainnya berkolaborasi mendukung siapkan sampah plastik agar jadi program regional. Aspal plastik sendiri sudah harus dimulai dengan target yang telah disepakati. Misalnya tahun 2020 berapa ribu meter persegi. Target misalnya sampai 2025 nanti bisa mencapai berapa panjang km yang mempergunakan aspal plastik dimana bahan bakunya bersumber dari sampah plastik yang terkumpul dari masyarakat serta TPA. Satu kilometer jalan yang akan dibuat diperlukannya kurang lebih sampai 3 ton sampah plastik dengan kategori sampah plastik yang sudah dibersihkan, kering dicacah lalu dicampur dengan aspal.

Maksudnya adalah mempergunakan kembali sampah tersebut untuk kegunaan lainnya. Sampah plastik bisa dibuat *ecobrick*. *Ecobrick* bisa menjadi solusi karena dimana pembuatannya pun mudah, dengan cara memasukkan sampah plastik baik dalam keadaan kotor atau bersih, dimasukkan ke dalam botol bekas minuman yang terbuat dari plastik yang berisikan 2,5 kg sampah plastik yang sudah dipadatkan. Kreatifitas dari *ecobrick* itu sendiri harus segera diterapkan minimal pada masyarakat rumah tangga, perkantoran atau lain sebagainya.

Apabila strategi atas pengelolaan sampah dilakukan dapat dipastikan tidak berserakannya kantong plastik di berbagai tempat. Pengelolaan Sampah Bank Sampah yang dikelola di Kecamatan Cibinong, dalam rangka menabung sampah-sampah yang bersumber dari masyarakat dikelola oleh petugas sedikitnya satu petugas yang mempunyai tugas sebagai bagian administrasi di bidang keuangan dan satu orang sebagai orang yang mengelola sampah itu sendiri.

Pengelola yang ditunjuk sebagai administrasi keuangan bekerja sama dengan petugas lainnya guna mengadministrasikan sampah dari masing-masing warga di Kecamatan Cibinong hingga menyetorkan atau mengambil uang ke bank jika ada warga yang membutuhkannya.

Dalam pengaplikasiannya, bank sampah di Kecamatan Cibinong lebih mudah dikelola jikalau adanya jadwal dalam proses pengepulan sampah. Jika keadministrasian dari bank sampah yang ada di Kecamatan Cibinong sudah baik dan mampu bekerja dengan baik pula, maka dalam peningkatan kualitasnya dapat ditambahkan dengan adanya kepemilikan badan hukum dan buku tabungan sendiri. Dengan demikian, akan lebih memiliki prospek yang menjanjikan secara Pendapatan dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah itu sendiri.

Warga masyarakat wajib mengelola sampah secara mandiri sehingga mendatangkan keuntungan. Pengelolaan secara mandiri banyak manfaat yang didapat baik untuk masyarakat itu sendiri ataupun bagi lingkungannya.

Setiap warga masyarakat sebagai nasabah dari bank sampah langkah pertama yang harus dilakukan yaitu dengan membawa lima kantong sampah yang berbeda, dimana setiap kantong sampah berisi sampah plastik, sampah kertas, sampah botol, sampah kaleng dan sampah gelas. Sedangkan bagi Bank Sampah yang ada di Kecamatan Cibinong memiliki mekanisme dan cara kerjanya dimana dengan menabung secara individual maupun secara komunal. Secara individual adalah warga sebagai nasabah memilih sampah kertas, plastik, kaleng/botol, dari rumah dan secara terjadwal ditabung ke bank sampah. Sedangkan secara komunal, hasil pemilihan sampah yang dilakukan warga secara berkala pula ditabung di TPS (Tempat Penampungan Sementara) di tiap RT atau kelompok masyarakat (POKMAS), kemudian petugas bank sampah mengambil sampah di tiap TPS.

Bank sampah memiliki cara kerja dengan mengumpulkan sampah non hayati sebanyak-banyaknya dari warga, dikumpulkan ke petugas atau pengepul yang ditunjuk kemudian dipilah sesuai jenisnya kemudian ditimbang. Setelah ditimbang sampah tersebut akan ditukar dengan uang, diambil warga baik langsung ataupun ditabungkan kembali pada petugas yang ditunjuk di Kecamatan Cibinong dengan memberikan buku tabungan buat anggotanya agar terlihat berjalannya keadministrasian yang transparan dan baik.

Bank sampah yang baik harus memiliki badan hukum, sistem administrasi, pengepul tetap, buku tabungan, dan staf lainnya yang akan menarik perhatian publik. Bank sampah di Kecamatan Cibinong bekerja seperti berikut: orang datang ke bank sampah melalui meja teller, kemudian teller memberikan lembaran kualifikasi sampah kepada orang yang ingin menjadi pelanggan baru. Setelah itu, orang yang ingin menjadi pelanggan baru dapat mengisi formulir yang berisi Aplikasi pembukaan rekening sampah dana perorangan. Setelah mengisi formulir, teller akan memeriksa KTP atau identitas pelanggan. Sementara Anda menunggu buku tabungan jadi, Teller akan menjelaskan peraturan bank sampah kepada nasabah dan meminta tanda tangannya pada formulir tanda tangan nasabah. Setelah mendengarkan penjelasan pegawai bank secara singkat, teller akan memberi nasabah buku tabungan dengan warna yang berbeda sesuai dengan desa atau kelurahan.

Menurut Tabel 2 di bawah ini, jawaban responden terhadap pertanyaan tentang pengetahuan responden tentang Bank Sampah menghasilkan angka penafsiran 3,95, yang menunjukkan bahwa penilaian tersebut berada dalam kategori "baik" menurut kriteria penilaian.

Tabel 2: Pengetahuan Responden Tentang Bank Sampah.

No.	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Tahu	2	5	10	160 / 40
2.	Tahu	36	4	144	
3.	Cukup Tahu	2	3	6	
4.	Tidak Tahu	0	2	0	
5.	Sangat Tidak Tahu	0	1	0	

Berdasarkan penjelasan pada tabel 2 di atas maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 57,5 persen mengatakan telah tersedia bank sampah, sedangkan 42,5 mengatakan tidak tersedia bank sampah di Kecamatan Cibinong. Dari ketersediaan bank sampah tersebut bank sampah aktif sebanyak 52,5 persen, sedangkan yang tidak aktif sebanyak 47,5 persen. Nasabah yang ada Bank Sampah di Kecamatan Cibinong sebanyak 35 nasabah.

Tidak aktifnya Bank Sampah disebabkan oleh (1) kurangnya sosialisasi, (2) kurangnya pengetahuan tentang sampah non organik, (3) kurangnya kesadaran masyarakat, (4) pengurus Bank Sampah tidak aktif, (5) masyarakat belum tahu tentang bank sampah. Walaupun demikian, partisipasi masyarakat cukup aktif di Bank Sampah ini. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 55,0 persen partisipasi dalam Bank Sampah, sedangkan sebanyak 45,0 persen tidak partisipasi dalam Bank Sampah. Keikutsertaan masyarakat dalam Bank Sampah ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat tentang Bank Sampah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 55,0 persen mengatakan kehadiran Bank Sampah cukup bermanfaat, sedangkan sebanyak 45,0 persen mengatakan kehadiran Bank Sampah kurang bermanfaat.

Tabel 3: Pengetahuan Responden Tentang Pengelolaan Sampah Non Organik

No.	Alternatif Jawaban	f	(x)	F	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Tahu	2	5	10	160 / 40
2.	Tahu	36	4	144	
3.	Cukup Tahu	2	3	6	
4.	Tidak Tahu	0	2	0	
5.	Sangat Tidak Tahu	0	1	0	
Jumlah		40		160	4,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas ini maka jawaban responden terhadap pernyataan

tentang Pengetahuan Responden Tentang Pengelolaan Sampah Non Organik diperoleh angka penafsiran 4,0, maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori "sangat baik". Selanjutnya, dari pembentukan bank sampah tersebut, maka sampah dapat dikelola secara Pendapatans melalui daur ulang, seperti dijelaskan dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4: Pengetahuan Responden Tentang Pemasaran Sampah Non Organik

No.	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Tahu	13	5	65	171 / 40
2.	Tahu	25	4	100	
3.	Cukup Tahu	2	3	6	
4.	Tidak Tahu	0	2	0	
5.	Sangat Tidak Tahu	0	1	0	
Jumlah		40		171	4,3

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan Pengelolaan Sampah Non Organik Menjadi Barang Bermanfaat memiliki angka penafsiran 2,9, yang menunjukkan bahwa itu masuk dalam kategori "cukup baik" menurut kriteria penilaian.

Tabel 5: Sampah Plastik Memiliki Nilai Pendapatan

No.	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Tahu	6	5	30	164 / 40
2.	Tahu	32	4	128	
3.	Kurang Tahu	2	3	6	
4.	Tidak Tahu	0	2	0	
5.	Sangat Tidak Tahu	0	1	0	
Jumlah		40		164	4,1

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan bahwa sampah plastik memiliki nilai pendapatan memiliki angka penafsiran 4,1. Ini menunjukkan bahwa, berdasarkan kriteria penilaian, sampah plastik termasuk dalam kategori "sangat baik". Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Angka koefisien korelasi adalah 0,421 artinya hubungan

antara pengelolaan sampah anorganik dan Bank sampah sangat erat, sehingga jika bank sampah tersedia di Kecamatan ini secara memadai maka pengelolaan sampah anorganik semakin baik. Angka koefisien korelasi adalah 0,513 artinya hubungan antara jenis sampah anorganik dan sosialisasi Bank sampah sangat erat, sehingga jika sosialisasi bank sampah terus dilakukan maka pemanfaatan bank sampah semakin baik.

Angka koefisien korelasi adalah 0,356 artinya hubungan antara jenis sampah anorganik dan Bank sampah cukup erat, sehingga jika bank sampah terus dilakukan maka jenis sampah anorganik akan dikelola lebih baik. Angka koefisien korelasi adalah 0,634 artinya hubungan antara jenis sampah anorganik dan pengelolaan sampah anorganik sangat erat sehingga jika pengelolaan sampah anorganik dilakukan secara baik maka jenis sampah anorganik akan lebih berharga.

Angka koefisien korelasi adalah 0,363 artinya hubungan antara nilai Pendapatan sampah anorganik dan jenis jenis sampah anorganik cukup erat, sehingga jika nilai sampah anorganik meningkat maka jenis sampah anorganik akan lebih berharga. Angka koefisien korelasi adalah 0,368 artinya hubungan antara nilai Pendapatan sampah anorganik dan pengelolaan sampah anorganik cukup erat, sehingga jika pengelolaan sampah anorganik lebih baik maka nilai Pendapatan sampah anorganik akan lebih berharga.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dihasilkan yaitu : Pemilahan Jenis Sampah Untuk Jenis Sampah telah dipilah yaitu: (a) Untuk Pemilahan jenis sampah plastik telah dipilah Plastik Kresek, Plastik Kemasan, Plastik keras dan lunak, Styrofoam dan Sedotan, (b) Untuk Pemilahan Jenis Sampah PET telah dipisah Botol Plastik dan Gelas Plastik, (c) Untuk Pemilahan Jenis Sampah Kaleng telah dipisah Logam dan beling, Kemasan kaleng, Minuman berkarbonasi dan Botol kaca, (d) . Untuk Sampah Residu telah dipilah Popok, Tissue, Kapas, Pembalut, Putung rokok dan Kertas nasi.

Penerapan slogan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) *Reduce* adalah upaya untuk mengurangi timbulan sampah. Upaya ini telah dilakukan melalui masing-masing rumah keluarga. Upaya untuk mengatasinya sudah dilakukan diantaranya penggunaan kantong plastik berbayar pada toko modern, namun .belum bisa maksimal menyelesaikan masalah sampah plastik. Bahkan Penyelesaiannya harus terus diupayakan dengan melibatkan semua unsur.

Rumahtangga merupakan pintu masuk untuk menyelesaikan sampah plastik. Slogan R selanjutnya yaitu *Recycle* dimana mendaur ulang sampah menjadi produk atau barang baru yang berguna. Kecamatan Cibinong telah berpartisipasi dalam kampanye merecycle sampah plastik yang saat ini populer. Plastik adalah bahan yang bermanfaat. Menurut pemerintah Kecamatan Cibinong, mendaur ulang adalah cara terbaik untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan..

Perilaku tidak membuang sampah juga membantu mengatasi masalah sampah. Pemerintah Kecamatan Cibinong



Correlations

		Bank sampah	Sosialisasi bank sampah	Jenis sampah anorganik	Pengelolaan sampah anorganik	Nilai Pendapatan sampah anorganik
Bank sampah	Pearson Correlation	1	.281	.356*	.421**	.026
	Sig. (2-tailed)		.079	.024	.007	.874
	N	40	40	40	40	40
Sosialisasi bank sampah	Pearson Correlation	.281	1	.513**	.321*	.097
	Sig. (2-tailed)	.079		.001	.044	.553
	N	40	40	40	40	40
Jenis sampah anorganik	Pearson Correlation	.356*	.513**	1	.634**	.363*
	Sig. (2-tailed)	.024	.001		.000	.021
	N	40	40	40	40	40
Pengelolaan sampah anorganik	Pearson Correlation	.421**	.321*	.634**	1	.368*
	Sig. (2-tailed)	.007	.044	.000		.020
	N	40	40	40	40	40
Nilai Pendapatan sampah anorganik	Pearson Correlation	.026	.097	.363*	.368*	1
	Sig. (2-tailed)	.874	.553	.021	.020	
	N	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-



berkomitmen untuk mendaur ulang sampah plastik. Menggunakan kembali adalah slogan R terakhir, yang berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk tujuan yang sama, seperti membuat ecobricks.

Pembuatan *ecobrick* dimaksudkan agar dapat diterapkan di rumah tangga, di kantor atau di mobil dalam perjalanan atau dimana saja sehingga tidak adanya ruang kotor akibat sampah plastik tersebut.

Pengelolaan Sampah di Kecamatan Cibinong telah dikelola proses pengepulan sampah secara terjadwal dengan baik. Warga di Kecamatan Cibinong yang telah mengumpulkan sampah non hayati disertorkan ke bank sampah yang pada akhirnya akan mendapat sejumlah uang.

Keberadaan bank sampah akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Adanya fasilitas pengelolaan sampah mandiri akan mendorong masyarakat untuk lebih giat mengelola sampah dan menjaga lingkungan dengan lebih baik, yang bahkan akan menguntungkan masyarakat itu sendiri.

Setiap warga masyarakat sebagai nasabah dari bank sampah langkah pertama yang harus dilakukan yaitu dengan membawa lima kantong sampah yang berbeda, dimana setiap kantong sampah berisi sampah plastik, sampah kertas, sampah botol, sampah kaleng dan sampah gelas. Sedangkan bagi Bank Sampah yang ada di Kecamatan Cibinong memiliki mekanisme dan cara kerjanya dimana dengan menabung secara individual maupun secara komunal. Secara individual adalah warga sebagai nasabah memilih sampah kertas, plastik, kaleng/botol, dari rumah dan secara terjadwal ditabung ke bank sampah. Sedangkan secara komunal, hasil pemilihan sampah yang dilakukan warga secara berkala pula ditabung di TPS (Tempat Penampungan Sementara) di tiap RT atau kelompok masyarakat (POKMAS), kemudian petugas bank sampah mengambil sampah di tiap TPS.

Bank sampah memiliki cara kerja dengan mengumpulkan sampah non hayati sebanyak-banyaknya dari warga, dikumpulkan ke petugas atau pengepul yang ditunjuk kemudian dipilah sesuai jenisnya kemudian ditimbang. Setelah ditimbang sampah tersebut akan ditukar dengan uang, diambil warga baik langsung ataupun ditabungkan kembali pada petugas yang ditunjuk di Kecamatan Cibinong dengan memberikan buku tabungan buat anggotanya agar terlihat berjalannya keadministrasian yang transparan dan baik.

Bank sampah yang baik harus memiliki badan hukum, adanya sistem administrasi, memiliki pengepul tetap, memiliki buku tabungan, dan memiliki pihak penanggungjawab dan petugas lainnya yang akan mengundang perhatian dan kepercayaan masyarakat. Cara kerja bank sampah yang ada di Kecamatan Cibinong itu sendiri dimulai dari adanya nasabah/warga datang ke Bank Sampah melalui meja taller, Setelah itu, teller akan memberikan lembaran kualifikasi sampah kepada calon pelanggan baru. Setelah pelanggan tersebut merasa tertarik, mereka dapat mengisi formulir yang diberikan oleh teller, yang berisi permohonan pembukaan rekening sampah dana individu. Teller akan memeriksa KTP atau identitas lainnya untuk memastikan bahwa formulir yang diisi oleh pelanggan benar. Teller akan meminta tanda tangan pelanggan pada formulir tanda tangan sambil menunggu buku tabungan jadi. Setelah itu, penjual akan menjelaskan peraturan bank sampah. Setelah mendengarkan penjelasan pegawai bank secara singkat, teller akan memberi nasabah buku tabungan dengan berbagai warna yang sesuai dengan desa atau kelurahan.

SARAN

Adapun saran dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pelayanan terutama penanganan sampah anorganik melalui bank sampah.
2. Penanggulangan sampah harus benar-benar menerapkan konsep *Reuse*, *Reduce* dan *Recycle*.
3. Penanggulangan sampah perlu dirumuskan SOP masing-masing petugas/pengelola.
4. Perlu koordinasi yang baik antara stakeholder penanggulangan sampah secara continue.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1996). *Istilah Lingkungan untuk Manajemen*. Ecolin.
- Astuti dalam Dadang Suwanda, 2013. *Optimalisasi Pengolahan Aset Pemda*.
- Berlo, D.K. 1960. *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*, Holt Rinehart and Winston, Inc. New York.
- DPU, 1990, SK SNI M – 12 – 1989 – F Metode Pengujian Slump Beton, Yayasan LPMB, Bandung.
- Ernawati, 2014. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIDA, Bogor.
- Huberman, A.M, dan Miles M.B. 1992. *Qualitative Data Analysis*, UI Publisher, Jakarta.
- Korten, C. David and Felipe B Alfonso. 1981. *Bureaucracy and The Por: Closing The Gap*. Mc Graw Hill International Book Company. Singapore.
- Muller, 1992. *Mengukur Sikap Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Maryono, E. 1999. *Peta Dampak Krisis dan Kapasitas Masyarakat*. Penerbit Jari Indonesia Masyarakat Sipil untuk Transparansi dan Akuntabilitas Pembangunan. Jakarta.
- Pratisto, A, 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. PT. Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Pudjiwati, S. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta Bekerjasama dengan BKKBN. Jakarta.
- Raharto, Aswatini, & H. Romdiati. 2000. *Identifikasi Rumahtangga Miskin*. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WKNPG) VII Jakarta. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Bappenas, Unicef, Deptan, Depkes, dan BPS.
- Rijaluzzaman, 1994. *Kamus istilah lingkungan*, Jakarta, Bina Rena Pariwara.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Suhenda, 2007. *Teknik pengawetan dan pengolahan ikan*.
- Supranto, J. 2000. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sedarmayanti, 2016. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung RefikaAditama.
- Sarwoprasodjo, S. 1993. *Dinamika dan Perkembangan Kelompok Usaha Bersama Golongan Miskin Dalam Proyek Bantuan Kesejahteraan Sosial*. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Sumodiningrat, G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soetandyo, W. 1994. *Misi dan Fungsi Pendidikan*. Sebuah Makalah Pengantar untuk Rujukan Ceramah Berikut Diskusinya tentang Pendidikan Sains, Tehnologi, dan Humaniora di Indonesapada Era Industrialisasi dan Globalisasi yang diselenggarakan dalam acara Seminar Nasional Dalam Rangka Lustrum VIII IKIP Malang 19 Nopember 1994.
- Tjiptoherijanto, P. 2002. *Prospek Pendapatan Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Teresan dan Eliasen, 1993. *Pengaruh Lama Teresan Dan Diameter Tegakan Jati Terhadap Persentase Kerusakan Kayu*.
- Van den Ban AW, Hawkins HS. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Walpole, R.E. 1995. *Pengantar Statistik*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Peraturan-Peraturan

- Undang-Undang No 8 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Peraturan Menteri No 13 Tahun 2012
tentang Bank Sampah.

Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012
tentang Perubahan Paradigma yang
Mendasar Dalam Pengelolaan

Sampah. Peraturan Menteri No 13
Tahun 2012 tentang Tempat
Pembuangan dan Pengumpulan
Sampah.